

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Penelitian ini termasuk suatu jenis penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek penelitian untuk mencari data-data dan berbagai informasi yang dibutuhkan.⁸⁰ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh *personal selling*, kepercayaan dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung anggota di BMT Mubarakah Cabang Mejubo Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utama adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).⁸¹

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota yang menabung di BMT Mubarakah Cabang Mejubo Kudus, yang berjumlah 750 anggota.

⁸⁰ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Gadjah Mada University Press :Yogyakarta, 2005), 24.

⁸¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Kudus: Kudus, 2009), 7.

⁸² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Raja Grafindo Persada: Depok, 2010), 76.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸³

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.⁸⁴

Dalam penelitian ini populasinya adalah 750 dan tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10%

$$n = \frac{750}{1 + (750 \times 0,10^2)} = 88$$

Jadi, besarnya sampel penelitian ini adalah 88

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* atau penentuan sampel berdasarkan spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (anggota yang ingin menabung di BMT Mubarakah Cabang Mejubo Kudus), maka orang tersebut digunakan sebagai responden.⁸⁵

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seorang objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁸⁶

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel

⁸³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Raja Grafindo Persada: Depok, 2010),76.

⁸⁴ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (ANDI OFFSE,:Yogyakarta, 2006), 100.

⁸⁵ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 68.

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta: Bandung, 2004), 31.

dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu variabel

- a. Variabel *Personal Selling* (X1)
- b. Variabel Kepercayaan (X2) dan
- c. Variabel Kualitas Pelayanan (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau bisa dikatakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁷ Dalam penelitian ini variabel terikat adalah minat menabung anggota (Y).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel	Def. Operasional	Dimensi	Indikator
<i>Personal Selling</i> (X ₁)	<i>Personal Selling</i> adalah penyajian lisan dalam suatu pembicaraan dengan satu atau beberapa pelanggan potensial dengan tujuan untuk melakukan	1. Mencari prospek	1. Ketepatan memilih konsumen
		2. Prapendekatan	1. Kecermatan menggali kebutuhan
		3. Pendekatan	1. Kemampuan memulai pembicaraan
		4. Presentasi	1. Penguasaan terhadap produk yang ditawarkan

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta:Bandung, 2004),33.

	penjualan. ⁸⁸	5. Mengatasi keberatan	1. Mengatasi keberatan
		6. Penutupan penjualan	1. Kepentingan memiliki kemampuan bernegosiasi
		7. Tindak lanjut	1. Kepentingan melakukan kontak.
Kepercayaan (X ₂)	Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk peka terhadap tindakan orang lain berdasarkan pada harapan bahwa orang lain akan melakukan tindakan tertentu pada orang yang mempercayainya. ⁸⁹	1. <i>Ability</i>	1. Kompetensi 2. Pengalaman
		2. <i>Benevelonce</i>	1. Pengetahuan 2. Dapat diharapkan
		3. <i>Integrity</i>	1. Keterusterangan 2. Kehandalan
Kualitas Pelayanan (X ₃)	Kualitas pelayanan adalah hasil dari suatu proses evaluasi dimana pelanggan membandingkan persepsi mereka	1. <i>Tangibles</i>	1. Penampilan fisik gedung 2. Penampilan karyawan
		2. <i>Reability</i>	1. Kemampuan melaksanakan jasa sesuai yang dijanjikan

⁸⁸ Aditya Wardhana dan Zainuddin Iba, Pengaruh Penjualan Personal terhadap Pengetahuan Produk dan Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Suv Premium di Jawa Barat, *Jurnal Kebangsaan*, Vol.03, No.05, 2014, 7.

⁸⁹ David Wong, Pengaruh Ability, Benevelonce dan Integrity Terhadap Trust Serta Implikasinya Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce : Studi Kasus pada Pelanggan E-Commerce di UBM, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, Vol.02, No.02, 2017, 157-160.

terhadap pelayanan dan hasilnya, dengan apa yang mereka harapkan. ⁹⁰	3. <i>Responsiveness</i>	1. Kemampuan karyawan memberikan pelayanan cepat dan tanggap
	4. <i>Assurance</i>	1. Pengetahuan dan perilaku karyawan untuk membangun kepercayaan
	5. <i>Empathy</i>	1. Kemampuan karyawan untuk memberikan perhatian kepada konsumen

⁹⁰Yuliati dan Ignatius Soni Kurniawan, Pengaruh Periklanan, Kualitas Pelayanan, Jaminan Rasa Aman dan Hubungan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Pada Anggota BMT Al Ikhwan Kantor Cabang Condong Catur, *Jurnal Manajemen* Vol. 7, No. 1,2017,20

<p>Minat Menabung Anggota</p>	<p>Minat beli adalah suatu sikap senang terhadap suatu objek yang membuat individu berusaha untuk mendapatkan objek tersebut dengan cara membayarnya dengan uang atau pengorbanan.⁹¹</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian kepada bank syariah 2. Persaan senang terhadap pelayanan bank syariah 3. Keinginan menjadi anggota
-------------------------------	---	--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer sekunder, pengumpulan data dalam penelitian merupakan cara yang sangat penting karena data yang terkumpul akan dipakai untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah tatacara standar yang teratur untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selalu ada kaitan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan metode:

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Hudon Nawawi, angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pertanyaan yang diajukan dalam angket sebaiknya mengarah kepada permasalahan, tujuan dan

⁹¹ Bagja Sumantri, Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Anggota Di Bank Syari’ah, *Jurnal Economia*, Vol.10, No.02, 2014,144.

⁹² Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*”, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 17.

hipotesisi penelitian. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Mereka diharapkan mengetahui dirinya sendiri, mampu dan bersedia memberikan informasi serta dapat menafsirkan pertanyaan yang dibuat peneliti.⁹³

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup terdiri atas pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mengecek jawaban yang paling sesuai pendiriannya. Karena jawaban yang disediakan dan pengukurannya menggunakan skala *likert* maka angket yang dipilih peneliti adalah angket tertutup.⁹⁴

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan setiap jawaban itu diberi skor, antara lain:⁹⁵

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (ST)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

2. Mengumpulkan Dokumen

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya

⁹³ Moh. Pandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2006), 60.

⁹⁴ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2006), 129.

⁹⁵ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 86.

menjadi penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.⁹⁶

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuisoner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur.⁹⁷

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-k$ dengan sig. 5%. Jika r tabel $<$ r hitung dan nilai r positif maka dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka dikatakan reliabel. Namun jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.⁹⁸

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

1. Uji Data Multikoloneitas

Uji multikoloneitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak diantara variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang

⁹⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Raja Grafindo Persada: Depok, 2010),58.

⁹⁷ Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Refika Aditama: Bandung, 2013), 85-86.

⁹⁸ Winarta Suwarjeni, *Statistik Bisnis dan Ekonomi*, (Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2015), 172.

nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .⁹⁹

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁰ Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰¹

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.¹⁰²

⁹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Undip:Semarang, 2001), 95-96.

¹⁰⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", 139.

¹⁰¹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", 125-126.

¹⁰² Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", 99.

Dalam melakukan uji autokorelasi peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah :¹⁰³

- a. Jika DW lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- b. Jika DW terletak diantara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika DW terletak diantara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁰⁴ Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasilnya bisa dilihat pada kolom *kolmogorof-smirnov*.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen

¹⁰³ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (MediaKom :Yogyakarta, 2010), 87.

¹⁰⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Media Ilmu Press: Kudus), 106.

berhubungan positif atau negatif. Perasmaan regresi linier berganda sebagaimana berikut:¹⁰⁵

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y : minat menabung nasabah

a : konstanta

b₁ : koefisien regresi *personal selling*

b₂ : koefisien regresi kepercayaan

b₃ : koefisien regresi kualitas pelayanan

X₁ : *personal selling*

X₂ : kepercayaan

X₃ : kualitas pelayanan

e : standar eror

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi adalah di antar nol dan satu. Untuk mengetahui uji Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* dalam SPSS. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹⁰⁶

3. Uji t Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X₁, X₂, X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).¹⁰⁷ Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda.

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikan (α) < 0,05 maka H_0 ditolak. (terdapat pengaruh positif dan signifikan)

¹⁰⁵ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (MediaKom :Yogyakarta, 2010), 61

¹⁰⁶ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (MediaKom :Yogyakarta, 2010), 66.

¹⁰⁷ Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (MediaKom :Yogyakarta, 2010), 68.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima. (tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan)

